

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami. Sehubungan dengan hal tersebut siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajah dan memahami dirinya sendiri serta alam sekitar dan mampu mempelajari objek-objek biologi secara jelas dan nyata atau konkrit (Fatimatur, 2019).

Biologi termasuk sebagai ilmu alam yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen, menuntut cara penyajian yang kreatif inovatif, menekankan pemberian pengalaman secara langsung berorientasi pada proses penemuan konsep-konsep ilmiah. Pembelajaran biologi dapat menggunakan lingkungan sekolah yang sekitarnya terdapat banyak jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang dapat mendukung pembelajaran biologi.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi bagi siswa agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan. Siswa lebih mudah paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari, Kemudian membawa siswa langsung ke tempatnya dengan itu siswa akan lebih memahami apa saja yang ada di lingkungan sekitar tersebut. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar sehingga dengan demikian dapat dijadikan sebagai solusi maupun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wilson, 2014).

Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menjadikan bahan pengajaran dari lingkungan sebagai hasil belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat memicu siswa lebih hasil belajar siswa (Rofisian, 2017).

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya sumber pembelajaran. Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Membantu konsentrasi belajar siswa karena sumber pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat. Kemudian memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Nurrita, 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi Kelas X IPA di SMA Negeri 5 Enrekang, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum mampu menuntaskan mata pelajaran khusus biologi. Masih banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 65 di mana nilai ini masih berada di bawah nilai KKM yaitu 75. Selain itu informasi lain yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang

bermalas-malasan dalam belajar biologi. Masih banyak juga siswa yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang kurang dalam belajar. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab siswa meraih pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Namun sebenarnya masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Hotmaida,2021).

Guru sebagai pendidik yang dianggap profesional diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman yang menarik kepada siswa, melalui upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar biologi, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu alternative untuk meningkatkan minat dan hasil belajar biologi adalah melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sekitar sebagai sumber belajar telah terbukti meningkatkan hasil belajar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sartika (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Fajeriadi (2019) pemanfaatan Lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar langsung. Proses

pembelajaran yang mempertemukan siswa dengan objek yang dipelajari dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa SMA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 5 Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profil Pembelajaran Biologi SMA Negeri 5 Enrekang?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profil Pembelajaran Biologi SMA Negeri 5 Enrekang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dengan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya

2. Bagi peserta didik

Siswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dan protektif terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sekolah

3. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Profil pembelajaran yaitu suatu proses atau karakteristik yang khas pada setiap peserta didik yang berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik, yang membantu peserta didik dalam memahami keterampilan baru.
2. Pemanfaatan Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di luar ruangan memberikan kekayaan tersendiri bagi siswa untuk mengenal tekstur, warna, aroma, dan suara. Jauh lebih bermakna dibandingkan hanya mengalaminya di dalam ruangan saja. Lingkungan alam tidak hanya berperan sebagai tempat bermain saja melainkan juga sebagai

sarana untuk mengekspresikan keinginannya, serta menunjukkan ketertarikan rasa ingin tahu. Ciri khas pemanfaatan lingkungan sekolah yaitu Taman sekolah, Beberapa sekolah memiliki taman atau area hijau di dalam lingkungan sekolah. Taman ini bisa dimanfaatkan sebagai area belajar di luar ruangan, tempat berkebun, atau bahkan sebagai habitat bagi flora dan fauna lokal

3. Hasil belajar biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari ranah kognitif yang diukur melalui tes pretest dan posttest dalam menggunakan tingkatan kognitif C2-C4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Profil Pembelajaran

Pembelajaran yang memadukan model- model dan sumber-sumber dalam pembelajaran membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep muatan dalam pembelajaran. Secara umum dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar jika dibandingkan dengan kelas yang tidak memanfaatkan lingkungan sekolah. Hal ini berarti pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah baik untuk diterapkan jika lingkungan sekolah memiliki muatan-muatan yang dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran. Satu materi pokok yang bisa menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah materi masalah lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah peserta didik dituntut untuk secara aktif belajar secara kontekstual dengan memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap objek-objek nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Selain memberi informasi seputar pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah juga meningkatkan antusias peserta didik didalam aktifitas pembelajaran (Saputra 2020).

2. Pemanfaatan Lingkungan sekolah sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik⁷ (gan) yang melengkapi diri mereka

padasaatpengajaran berlangsung (Supriadi, 2015).

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan ini terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) (Fajri, 2017).

Lingkungan merupakan sumber belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Lingkungan memiliki peran dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak misalnya sebagai sumber belajar, maka lingkungan perlu dijaga kelestariannya. Guna menjaga dan menjamin kelestarian lingkungan seperti menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis, melindungi keanekaragaman hayati dan menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya makadiperlukan suatu pendekatan dalam pendidikan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan (Afifulloh, 2019).

Lingkungan yaitu situasi disekitar proses belajar mengajar terjadi, lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan yang berbentuk fisik dan non fisik. Contohnya adalah : Lingkungan fisik: gedung sekolah, rumah, perpustakaan, laboratorium, pusat arana belajar, studio, ruang rapat, museum, taman dan sebagainya. Non fisik: tatanan ruang belajar, lingkungan belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan, cuaca dan sebagainya (Daryanto, 2019).

Memanfaatkan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pelajaran. Hubungan antara manusia dengan

lingkungan merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga lahir interaksi. Pembelajaran yang baik adalah mengajar siswa bagaimana mengajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri (Daryanto, 2019).

Guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Proses pembelajaran di lapangan (lingkungan) adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan ada 3 jenis, yaitu siswa itu sendiri, sumber belajar disekitar atau di luar sekolah dan peristiwa alam yang sering terjadi secara teratur maupun kebetulan (Azizurrahman, 2011).

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan membantu keefektifan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan lingkungan atau alam terbuka sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan, tidak menjadikan peserta didik pasif.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan

pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber atau bahan pengajaran. Ada dua strategi yang dapat digunakan dalam menggunakan pendekatan:

a. Bahan Pengajaran yang Berasal dari Lingkungan

Proses pembelajaran dimulai dengan bahan atau sumber pengajaran berupa masalah yang dialami siswa di lingkungan, pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungannya dikaitkan dengan materi pelajaran. Cara ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan melakukan observasi langsung di lingkungan alam sekitar sekolah, kemudian siswa diminta untuk mendiskripsikan pengalaman observasi dengan pendapat masing masing. Berdasarkan pengalaman tersebut dijelaskan konsep konsep yang sesuai dengan kurikulum.

b. Aplikasi Konsep pada Lingkungan

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan konsep yang ada pada kurikulum. Penjelasan dilakukan di dalam kelas, setelah itu siswa diajak untuk observasi secara langsung di lingkungan sekitar sekolah untuk membuktikan konsep yang baru dipelajari di kelas.

Klasifikasi Lingkungan belajar di sekolah lingkungan belajar di sekolah sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan sebagai lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan Fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya

penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya.

Lingkungan Sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Selanjutnya lingkungan non fisik/lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung. Musik tersebut menjadikan suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan siap terkonsentrasi (Mardiyah, 2021).

Lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan dari guru. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Purwanto, 2013).

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada persiapan ini, antara lain:

- a) Hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, memudahkan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan mudah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber sumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

2) Pelaksanaan

Langkah ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.

3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila, Daya serap bahan ajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. (Dakhi, 2020)

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dijadikan sebagai barometer keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Hasil belajar disebut juga sebagai prestasi aktual yang ditampilkan anak. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Oemar, 2013).

Hasil belajar terdapat dalam lima katagori, guru lebih baik menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan intruksional dan penilaian, kelima katagori tersebut adalah:

- 1) Informasi verbal adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tulisan kepada orang lain.
- 2) Kemahiran intelektual yaitu menunjukkan kemampuan siswa berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

- 3) Pengaturan kegiatan yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berfikir.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjaikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.
- 5) Keterampilan motorik yaitu seorang yang melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu (Elvira, dkk, 2021).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar individu (faktor eksternal).

1. Faktor Internal

a) Fisiologi

Fisiologi yaitu faktor yang mengendalikan kondisi seseorang untuk belajar. Faktor fisiologi ada dua, yaitu:

- (1) Kondisi panca indera siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila ada siswa yang cacat, seperti cacat mata, maka siswa akan sulit untuk belajar disebabkan tidak bisa melihat apa yang diperagakan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik

- (2) Kondisi fisik kondisi siswa merupakan kondisi dimana keadaan kesehatan dan gizi siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus menjaga kesehatannya dengan makanmakanan yang bergizi, sehingga siswa terhindar dari penyakit yang bisa mempengaruhi proses belajar.

b) Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Jiwa manusia berkembang seiring dengan perkembangan jasmani, yang dapat dipengaruhi oleh alam sekitar. Psikologi juga merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Suatu tingkah laku merupakan perwujudan dari hasil interaksi antara keadaan internal individu dan keadaan eksternal lingkungan. Ada beberapa faktor psikologi, yaitu:

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Jika setelah belajar siswa masih mendapatkan nilai yang rendah berarti intelegensinya masih kurang. Intelegensi dapat berkembang jika bersungguh-sungguh dalam belajar. Oleh karena itu guru harus selalu memotivasi siswa agar tetap mempertahankan dan meningkatkan proses belajar.

(2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tertentu tanpa banyak upaya pendidikan dan latihan. Tugas guru yaitu harus berusaha mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap

siswa.

(3) Minat

Minat merupakan kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Pencapaian tersebut guru harus berusaha untuk membangkitkan minat siswa agar dapat belajar dengan baik dan menguasai bidang pengetahuannya.

(4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, alasan, kemauan, yang menggerakkan seseorang melakukan perbuatan atau tindakan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi timbul pada diri seseorang apabila ada sesuatu yang mendorong. Menurut Singgih, motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar orang tersebut berbuat atau bertindak ataupun dengan kata lain bertingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. (Gunawan dkk, 2020)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor dari luar dapat berasal dari lingkungan: alam, dan sosial, dan instrumental: kurikulum, bahan pengajaran, guru, sarana dan fasilitas.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan tempat kita memperoleh berbagai macam pengalaman

sehingga menjadi suatu ilmu pengetahuan yang baru bagi manusia. keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, baik keadaan lingkungan bangunan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

b) Alam

Alam merupakan lingkungan dimana tempat siswa dilahirkan. Keadaan alam dengan kondisi cuaca yang baik sangat besar pengaruhnya terhadap keterbukaan hati siswa untuk belajar. Tempat yang ditempati sering terjadi bencana alam, seperti banjir, angin kencang dan lainnya maka lingkungan tersebut tidak akan sesuai untuk proses pembelajaran siswa.

c) Sosial

Kondisi sosial adalah dimana siswa saling berinteraksi dengan sesama manusia. Proses belajar dapat berjalan lancar atau tidak, tergantung pada hubungan sosial dalam kelas yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa dengan sesamanya (Zakiah, 2012). Siswa berada dalam lingkungan sosial di sekolah, apabila siswa mudah menyesuaikan diri maka siswa akan dapat belajar dengan baik dan apabila tidak dapat menyesuaikan dirinya maka siswa akan merasa tertekan dan tidak dapat belajar sesuai dengan yang diinginkan.

d) Instrumental

Instrumental merupakan alat yang dipakai untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam suatu pembelajaran.

e) Kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh siswanya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum disebut juga dengan rencana pendidikan dan pengajaran yang harus teruss dibina kelancarannya. Tertera di dalam kurikulum terdapat sejumlah bahan pelajaran yang telah tersusun sebagai materi yang akan dibelajarkan kepadasiswa.

f) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta/kognitif (seperti kapasitas intelektual dan intelegensi), rasa efektif (seperti emosi dan sikap). Memiliki kemampuan dalam karsa/ psikomotor (seperti kemampuan dalam mengerjakan sesuatu) sebagai konsep implementasi konsep ideal mendidik.

g) Sarana dan fasilitas

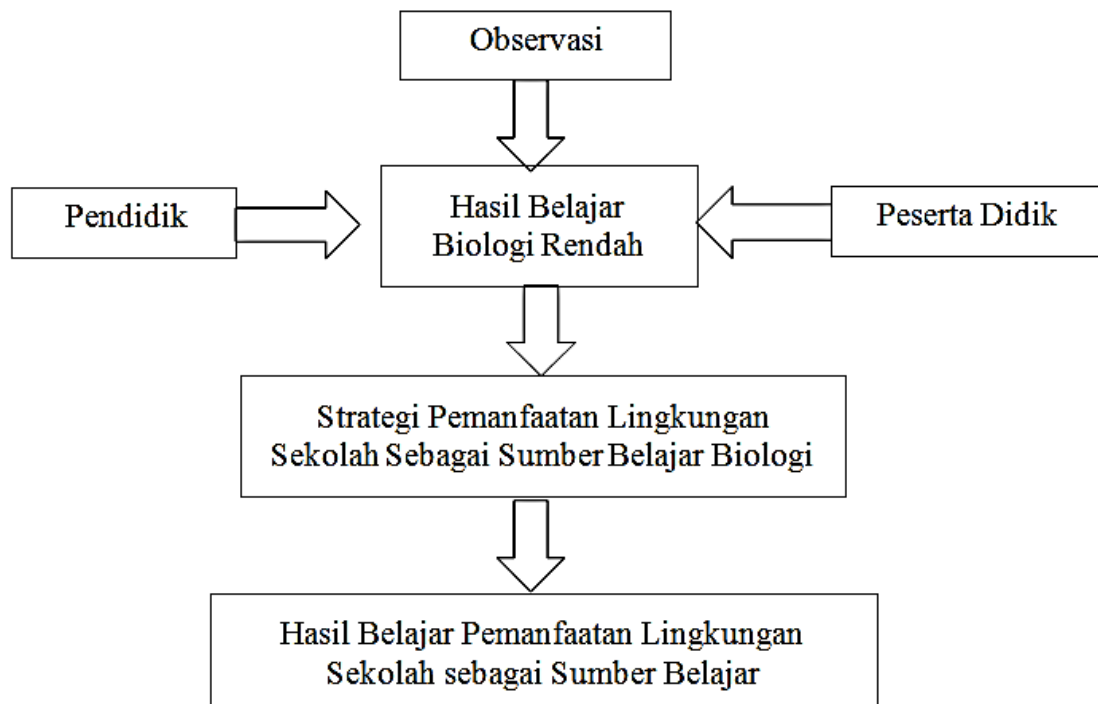
Pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila adanya sarana dan fasilitas di dalamnya. Sarana dapat berupa alat-alat bantu belajar mwngajar (seperti buku, alat dan bahan untuk praktikum, alat peraga dan lainnya) serta adanya fasilitas yang memadai, seperti adanya tanah sekolah, bangunan sekolah, alat transportasi dan jalan yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat. (Gunawan dkk, 2020).

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata biologi Kelas X IPA di SMA Negeri 5 Enrekang, diperoleh informasi bahwa

masih banyak peserta didik yang belum mampu menuntaskan mata pelajaran Biologi. Masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 65 dimana nilai masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat diterapkan pendidik dalam proses hasil belajar. Kemudian proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat mempertemukan peserta didik dengan objek yang akan dipelajari serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan dalam belajar sehingga pencapaian hasil belajar kurang maksimal. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran guru hanya bertumpu pada buku paket yang dijadikan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang lebih inovatif dan beragam. Selain itu, pemanfaatan lingkungan atau alam terbuka sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan, dan tidak menjadikan peserta didik pasif. Tidak hanya itu, kognitif siswa SMA Negeri 5 Enrekang. Belum banyak yang menerapkan strategi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi, sehingga penelitian tertarik mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 5 Enrekang.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi Kelas X IPA SMA Negeri 5 Enrekang”. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_b = 0 \text{ melawan } H_1 : \mu_b > 0$$

$$\mu_b = \mu_2 - \mu_1$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang.

μ_b : Selisih antara rata-rata hasil belajar biologi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

H1 : Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar biologi sebelum diterapkan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar biologi sesudah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah *pre-Eksperimental* yang termasuk dalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini digunakan karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan, baik dalam menentukan sampel, lokasi penelitian, serta keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka yang dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Desain penelitian ditunjukkan pada table 3.1.

Table 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar

x : Treatment pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

O2 : soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

(Sugiyono, 2017)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa Kelas X IPA SMA Negeri 5 Enrekang yang terdiri dari 6.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah Kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang dengan menggunakan teknik random sampling yang dilihat dari akademik siswa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Enrekang, Jl. Kemakmuran No. 1 Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

D. Sumber data

- a. Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar biologi. Data hasil belajar biologi yang diperoleh melalui soal *Essay* dengan jumlah 10 soal, dan setelah menggunakan *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik.

E. Instrumen Penelitian

a. Wawancara/ interview

Wawancara dalam peneliti ini digunakan untuk menggali informasi guna menjelaskan data hasil belajar yang rendah. Wawancara dilakukan untuk menarik kesimpulan hasil belajar yang rendah pada peserta didik .

b. Tes hasil belajar

Merupakan tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui tes *pretest dan posttest* dalam bentuk Essay yang berjumlah 10 soal, dengan materi ekosistem.

c. Lembar observasi

1) Peserta didik

Lembar aktivitas peserta didik berupa observasi yang dibuat untuk menilai aktifitas peserta didik di lingkungan sekolah saat pembelajaran berlangsung. Indikator peserta didik disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan oleh observasi yang mengamati peserta didik berdasarkan kategori yang ada pada lembar observasi yang telah divalidasi oleh validator.

2) Pendidik

Lembar observasi aktivitas pendidik berupa lembar kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran hasil belajar biologi. Indikator pendidik disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran biologi

berdasarkan kategori lembar observasi yang telah di validasi oleh validator.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang berfungsi sebagai data pendukung.

F. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu dilakukan yaitu: menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan instrumen, mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaa

Pelaksanaan penelitian ini merupakan pemberian perlakuan selama proses pembelajaran. Sementara itu observasi dalam mengetahui peserta didik dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh 3 (tiga) orang observasi yaitu 2 (dua) orang observasi dari peserta didik untuk mengamati hasil belajar, dan 1 (satu) pendidik mata pelajaran biologi untuk mengamati hasil belajar biologi peserta didik. Setelah pembelajaran berakhir, di pertemuan selanjutnya pendidik memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar biologi setelah perlakuan menggunakan hasil belajar.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini didapatkan dari hasil belajar biologi peserta didik pada ranah

kognitif. Ranah kognitif diperoleh setelah diberikan pada akhir penelitian kemudian melakukan analisis data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Tes

Data mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajar biologi diperoleh dengan menggunakan tehnik tes. Tes yang diberikan berupa soal Essay yang terdiri dari 10 butir soal materi ekosistem.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dapat berfungsi sebagai data pendukung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest peserta didik. Sedangkan analisis statistik inferensial untuk uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap analisis statistik deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Perhitungan persentase yang didapatkan dari analisis deskriptif peserta didik menurut Sudijono (2019), maka dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

X : nilai presentase

Kriteria untuk mengetahui analisis deskriptif peserta didik dengan menggunakan perhitungan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Table 3. 2 Kategori Persentase Hasil Belajar

Persentase Pencapaian (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

(Sudijono, 2019)

b. Analisis lembar observasi aktivitas peserta didik

Analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan Tiro (2018) sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Ai}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pi : Persentase peserta didik yang melakukan aktifitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum Ai$: jumlah peserta yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum n$: jumlah seluruh peserta didik yang hadir setiap pertemuan.

Adapun kriteria aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik atau minimal 60% peserta didik melakukan aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan lima kualifikasi sesuai dengan interpretasi aktivitas peserta didik pada Tabel 3.2 berikut :

Table 3. 3 Interpretasi Aktivitas Belajar

Persentase Aktivitas Belajar	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$80\% \leq P < 100\%$	Baik Sekali

Tiro (2018)

c. Analisis lembar observasi kemampuan pendidik mengelola pembelajaran

Analisis terhadap hasil observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yaitu dengan menghitung rata-rata dari keseluruhan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dari banyaknya pertemuan yang dilakukan dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{KA+K1+Kp}{4}, NRP = \frac{P1+P2+P3+P4}{4}$$

Keterangan :

P : Rata-rata Pertemuan

NRP : Nilai Rata-rata Pertemuan

P₁ : Pertemuan PertamaP₂ : Pertemuan KeduaP₃: Pertemuan KetigaP₄ : Pertemuan KeempatK_A: Kegiatan AwalK₁ : Kegiatan IntiK_P : Kegiatan Penutup

Nilai rata-rata kriteria kemampuan pendidik dalam mengelola

pembelajaran yang ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Table 3. 4 Konversi Nilai Rata-rata Kemampuan Pendidik dalam Mengelolah Pembelajaran

Rata-Rata	Kriteria
1,00 – 1,69	Kurang baik
1,70 – 2,59	Sedang
2,60 – 3,50	Baik
3,51 – 4,00	Sangat Baik

(Fahrunnisa, 2016)

2. Analisis Inferensial

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas dan normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian analisis homogenitas, normalitas dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan langkah statistik selanjutnya. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Adapun kaidah keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya distribusi data normal, namun jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kedua kelas homogen maka data berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene dengan bantuan aplikasi SPSS. Kaidah keputusan uji Levene adalah jika $\alpha = 0.05$ lebih besar atau sama dengan nilai Sig. atau ($\alpha = 0.05 \geq \text{Sig.}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya homogeny. Jika $\alpha = 0.05$ lebih kecil daripada Sig. atau ($\alpha = 0.05 < \text{Sig.}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya tidak homogeny (Ridwan, 2011).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi. Asumsi dasar dari pengujian t-test yaitu hasil uji normalitas dan uji homogenitas harus terpenuhi terlebih dahulu.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik uji-t dengan kriteria sebagai berikut :

HO : tidak diterima jika nilai $(sig) \geq \alpha$

H1 : diterima jika nilai $(sig) < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang

Berikut wawancara di lakukan dengan diawali pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara peneliti dilakukan kepada pendidik pendidik mata pelajaran biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang.

No	Pertanyaan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Menurut pendidik, proses pembelajaran biologi disekolah sudah optimal	0	1
2	Selama mengajar, bagaimana proses pembelajaran biologi disekolah	1	0
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan saran pembelajaran pada kurikulum	0	1
4	Dalam pembelajaran biologi pernah dillakukan diluar ruangan atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	0	1
Rata-rata Persentase		25%	75%

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh ketika ikut serta dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Enrekang pada kelas X IPA 2 ketika proses pembelajaran biologi guru belum pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru hanya memberikan materi yang bepedoman pada buku paket dan LKS. Pemanfaatan lingkungan sekolah belum pernah menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Saat observasi khususnya pada proses pembelajaran biologi masih kurang dalam penggunaan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru memberikan materi sesuai dengan bahan yang diperoleh dari buku. Pembelajaran yang

berlangsung selama ini hanya di dalam kelas. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut guru pendidik harus memilih sumber belajar yang tepat dalam mengajar, untuk membuat siswa cepat memahami dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dibaca dibuku.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis data Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode observasi berupa lembar aktivitas peserta didik dilakukan oleh satu orang observer yang telah dipilih oleh peneliti dan terdapat 8 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan. Adapun jumlah pertemuan pada penelitian ini sebanyak 4 kali tatap muka peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Aktivitas setiap pertemuan tersebut dirata-ratakan dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut :

Table 4. 1 Persentase Aktivitas Peserta Didik pada Proses Pembelajaran

No.	Kategori aktivitas yang diamati	Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas				Persentase Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas (%)				Rata-Rata (%)
		Pertemuan				Pertemuan				
		I	II	II I	IV	I	II	III	IV	
1	Kesiapan siswa dalam belajar	35	36	36	36	97	100	100	100	99
2	Siswa menyimak arahan dari guru tentang langkah-langkah dalam proses pembelajaran	36	36	36	36	100	100	100	100	100
3	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	36	36	36	36	100	100	100	100	100
4	Siswa aktif dalam pembelajaran (bertanya tentang hal yang belum diketahui)	7	5	7	6	19	14	19	17	17

5	Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa	35	36	36	36	97	100	100	100	99
6	Siswa serius mengerjakan tugas	30	30	32	32	83	83	88	88	85
7	Siswa terlibat dalam pemanfaatan lingkungan	36	36	36	36	100	100	100	100	100
8	Siswa melakukan refleksi	34	35	36	36	94	97	100	100	97
Rata-rata Persentase Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas										87

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 87% dengan kategori “Baik Sekali”.

2. Analisis Data Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran

Observasi kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran terdapat 19 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan. Jenis aktivitas tiap pertemuan dirata-ratakan dengan menggunakan rumus yang terdapat di bab III, sehingga diperoleh presentasi hasil kemampuan pendidik mengelolah pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Table 4. 2 Analisis Data Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran

No.	Kemampuan yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Persiapan pembelajaran	4	4	4	4
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3	3	3	3
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari	3	3	3	3
5	Memotivasi siswa	4	4	4	4
Jumlah skor kegiatan pendahulu (Kp)		17	17	17	17
Rata-rata skor pendahuluan (Kp)		3,4	3,4	3,4	3,4
No.	Kemampuan yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
	Kegiatan Inti				
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	3	3	3	3
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indicator	3	3	3	3
3	Berperan dengan fasilitator	4	4	4	4
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa	4	4	4	4
5	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab	4	4	4	4

	pertanyaan				
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3	3	3	3
7	Menguasai alat peraga	3	3	3	3
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	4	4	4	4
9	Kejelasan penyajian konsep	3	3	3	3
10	Memberikan motivasi dan penguatan	4	4	4	4
Jumlah skor kegiatan inti (Ki)		35	35	35	35
Rata-rata skor kegiatan inti (Ki)		3,5	3,5	3,5	3,5
Kegiatan Penutup					
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi	4	4	4	4
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang	3	3	3	3
3	Memberikan tugas pada siswa	3	3	3	3
4	Mengadakan evaluasi	4	4	4	4
Jumlah skor Kegiatan Akhir (Ka)		14	14	14	14
Rata-rata skor kegiatan akhir (Ka)		3,5	3,5	3,5	3,5
Rata-rata setiap pertemuan		2,6	2,6	2,6	2,6
Nilai rata-rata pertemuan		2,6			

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah dari pertemuan I sampai pertemuan IV sebesar 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dari keseluruhan pertemuan berada pada kriteria “baik” karena berada pada interval nilai 2,60-3,50.

3. Analisis statistik deskriptif

a. Hasil belajar biologi sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Deskripsi tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Table 4. 3 Statistik Deskripsi belajar biologi (Pretest)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	36
Skor Ideal	40
Skor Tertinggi	28
Skor Terendah	20
Skor Rata-rata	24
Median	24
Standar Deviasi	2,39

Berdasarkan data diatas, skor tertinggi data hasil belajar biologi pretest sebesar 28 pada skor tersebut hanya diraih oleh 2 orang sedangkan skor terendah sebesar 20 dan diraih oleh 6 orang. Skor tertinggi sebanyak 28, skor terendah sebanyak 20 dan nilai skor rata-rata sebanyak 24.

Nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi, apabila disajikan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.4 berikut :

Table 4. 4 Persentase hasil belajar biologi (pretest)

Kategori	n	Persentase Pencapaian (%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	15	41,7
Sedang	15	41,7
Rendah	6	16,7
Sangat Rendah	0	0
Total	36	100 %

Berdasarkan Tabel kategori data pretest menunjukkan bahwa sebanyak 15 (41,7%) responden dengan hasil jawaban tinggi dan sedang, kemudian 6 (16,7%) responden memperoleh jawaban dengan kategori rendah.

b. Hasil belajar biologi setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Deskripsi tes hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Table 4. 5 Statistik Deskripsi belajar biologi (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	36
Skor Ideal	40
Skor Tertinggi	38
Skor Terendah	28
Skor Rata-rata	33,6
Median	34
Standar Deviasi	3,03

Skor tertinggi data hasil belajar biologi posttest sebesar 38, pada skor tersebut diraih oleh 3 orang sedangkan skor terendah sebesar 28 dan diraih oleh 4 orang. Skor tertinggi sebanyak 38, skor terendah sebanyak 28 dan nilai skor rata-rata sebanyak 33,6.

Nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi, apabila disajikan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.6 berikut:

Table 4. 6 Presentase hasil belajar biologi (*posttest*)

Kategori	N	Persentase Pencapaian (%)
Sangat Tinggi	22	61,1
Tinggi	14	38,9
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	36	100 %

Berdasarkan Tabel kategori data posttest diatas menunjukkan bahwa dari 36 siswa diperoleh sebanyak 22 (61,1%) siswa berkategori sangat tinggi dan sebanyak 14 (38.9%) siswa termasuk dalam kategori tinggi.

4. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statisti			Statisti		
	kategori	c	df	Sig.	c	Df	Sig.
hasil pretest	Pretest	.140	36	.074	.922	36	.014
posttest	Posttest	.132	36	.119	.946	36	.077

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, didapatkan hasil nilai sig. pretest (0.074) > 0,05, dan posttest (0.119) > 0,05 maka H0 diterima, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Berikut hasil data uji homogenitas :

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	70	.968

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas, didapatkan hasil nilai signifikansi ($0.968 \geq 0.05$) yang berarti bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

c. Uji-t

Uji hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi. Hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil pretest posttest	Equal variances assumed	.002	.968	- 23.537	70	.000	-29.528	1.255	-32.030	-27.026
	Equal variances not assumed			- 23.537	69.93 4	.000	-29.528	1.255	-32.030	-27.026

Pengujian hipotesis :

H_0 : Pemanfaatan lingkungan Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Enrekang.

H_1 : Pemanfaatan lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Enrekang.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan (0.000) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan sebelumnya, maka hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

A. Profil pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang

Seiring perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendidik dituntut dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diharapkan setelah proses pembelajaran (Kristyowati, 2019).

Menurut informasi dari pendidik mata pelajaran biologi, selama ini pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Enrekang pada kelas X IPA 2 dianggap masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep biologi dipelajari dengan menghafal atau memahami dari buku-buku teks, dan kurang mengadakan pengamatan langsung atau mempraktekkan objek-objek yang sedang dipelajari.

Menurut pendidik, selama ini proses pembelajaran biologi selalu



dilakukan didalam kelas dengan metode ceramah dan apabila diperlukan, biasanya disertai dengan membawa contoh objek yang di tunjukkan kepada peserta didik. Namun, menurut pendidik metode yang dipakai tersebut masih kurang sesuai dengan saran pembelajaran yang ada pada kurikulum, dimana disarankan untuk memberikan pengalaman belajar materi keanekaragaman hayati sub materi keanekaragaman tingkat gen, ekosistem dan lingkungan hidup dengan mengajak siswa mengadakan kegiatan pengamatan atau observasi langsung pada objek untuk mengenal dan memahami keanekaragaman hayati.

Di lingkungan sekitar SMA Negeri 5 Enrekang, terdapat gunung, kebun, sawah, lapangan rumput serta lingkungan sekolah yang memiliki beraneka macam tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati sub materi keanekaragaman tingkat gen, ekosistem dan lingkungan hidup. Tempat-tempat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium dan sumber belajar alternatif bagi siswa dalam pembelajaran keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.

Lokasi sekolah yang dekat dengan alam terbuka memudahkan guru pendidik untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi sebagai salah satu pendekatan perose pembelajaran pada pada kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang, pendidik hanya menggunakan pendekatan dan metode yang biasanya digunakan misalnya hanya dengan menulis dan membaca dan

menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran seperti itu terkesan membosankan dan murid hanya bersifat pasif sehingga daya ingat dan pengalaman yang diperoleh peserta didik tidak kuat dan daya ingatnya tidak seperti ketika pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Metode yang dipakai tersebut kurang sesuai dengan saran pembelajaran yang ada pada kurikulum, disarankan untuk memberikan pengalaman belajar materi keanekaragaman hayati sub materi keanekaragaman tingkat gen, ekosistem dan lingkungan hidup dengan mengajak peserta didik mengadakan kegiatan pengamatan atau observasi langsung pada objek untuk mengenal dan memahami keanekaragaman hayati.

Pembelajaran biologi dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran biologi yang dimana pembelajaran ini lebih menekankan pada pendekatan alam terbuka dan lingkungan alam sekitar yang dimana melalui pendekatan ini peserta didik dapat memahami materi biologi secara konkret atau nyata misalnya tentang tumbuhan hijau, kegunaan tumbuhan dan hubungan ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Lingkungan sekitar merupakan bagian dari alam semesta yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilaku serta makhluk hidup lainnya. Jadi lingkungan merupakan segala sesuatu yang mencakup segala keadaan alam sekitar yang memiliki peran terhadap perubahan tingkah laku dan tumbuh kembang manusia,

lingkungan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan baik yang dapat dilihat atau fisik berupa segala yang ada di alam semesta yang dapat diamati oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat atau non fisik berupa agama, adat istiadat, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya (Sujarwo, dkk. 2018).

B. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Hal yang dapat diciptakan guru adalah penciptaan lingkungan belajar (Apriliani, 2019)

Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai peserta didik. Lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya di dalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan (Irwandi, 2019).

Pemanfaatan lingkungan sekolah pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dimana pendidik membawa peserta didik keluar kelas dan

melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pengamatan langsung pada keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup. yang ada pada lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih tertanam lagi dalam benak siswa dan juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Variasi belajar antara dalam kelas dan di luar kelas akan memberikan suasana yang berbeda. Tidak banyak yang dapat dilakukan di ruang kelas dan sumber belajar tidak memadai selain mencatat.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif. Hasil analisis data inferensial pada uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan (0.000) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang. Dimana dapat dilihat pada aktivitas peserta didik yang sudah termasuk dalam kategori "aktif", serta kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang berada pada kategori "baik", sehingga diperoleh koefisien positif terhadap pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang. Hal ini terlihat dari pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat

dijumpai peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran menjadi semakin termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar peserta didik pun semakin meningkat dari sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal yang dapat juga dilihat pada saat penelitian yang mana antusias peserta didik sangat besar ketika mengikuti pembelajaran di luar kelas. Sehingga motivasi peserta didik dalam belajarpun meningkat yang mana dengan meningkatnya motivasi belajar juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosita (2017), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memotivasi peserta didik belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dengan begitu dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perhatian, minat dan juga motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi, minat, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan beberapa faktor pendukung keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.1 halaman 32 maka dapat diketahui keaktifitas peserta didik dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 87% dengan kategori “Baik Sekali”. Secara umum peserta didik kelas X IPA 2 SMA lebih aktif dalam

pembelajaran, mereka mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan mencatat materi yang diberikan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan ini membuat peserta didik menjadi lebih banyak beraktivitas karena mereka tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk lebih memahami materi, serta adanya pengalaman baru yang diterima peserta didik, oleh karena itu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dari Tabel 4.4 halaman 35 dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar peserta didik *pre test* menunjukkan sebanyak 15 (41,7%) peserta didik dengan hasil jawaban tinggi dan sedang, dan 6 (16,7%) peserta didik memperoleh jawaban dengan kategori rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dapat diketahui hasil belajar peserta didik *post test* menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik diperoleh sebanyak 22 (61,1%) peserta didik berkategori sangat tinggi, sebanyak 14 (38,9%) siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar di hasil belajar peserta didik *post test*. Hasil belajar ini dipengaruhi karena adanya ketertarikan peserta didik selama pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka melihat secara langsung dan mengamati sendiri.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan hasil belajar peserta

didik lebih meningkat setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari pada sebelum menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan menyebarkan angket dan melihat hasil ulangan harian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan di dalam kelas secara konvensional. Berdasarkan analisis uji t pada halaman 36 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi pada materi klasifikasi tumbuhan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar ini dipengaruhi adanya ketertarikan peserta didik selama pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Ketertarikan siswa muncul karena adanya pengalaman baru yang diterima oleh siswa saat pembelajaran. Ketertarikan peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan menyebabkan siswa menjadi senang pada pembelajaran sehingga motivasi, minat belajar dan perhatian, serta aktivitas peserta didik terbentuk. Motivasi, minat, perhatian dan aktivitas atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan beberapa faktor pendukung keberhasilan belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah membuat peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Nurvita (2020)

menyatakan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah, terlihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlihat ketika guru mengajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang lebih menyenangkan. Saat pembelajaran siswa diberikan tugas mengamati langsung lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Lingkungan sekitar merupakan bagian dari alam semesta yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang memiliki daya dukung menjadi sumber belajar dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang dekat dengan siswa merupakan sumber belajar yang potensial. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Istiani & Retnoningsih, 2019).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat membantu atau

memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah konsep pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Yang mana dengan memanfaatkan lingkungan sekolah mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa sesuai tujuan pembelajaran (Mardiyah,2020).

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Mardiyah,2020).

Dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah, siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi informasi kepada teman yang lain, lebih leluasa menyampaikan bahan ajar dan lebih berani menyampaikan pendapat dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diskusi kelompok pemanfaatan lingkungan sekolah hasilnya lebih baik dari pada beberapa siswa yang mempunyai perasaan yang takut atau enggan kepada gurunya.(Githa Indriana, 2018)

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata

(2009) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang jauh lebih aktif dibandingkan kelas kontrol.

Menurut Khanifah (2019) dengan pengamatan langsung ke alam sekitar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sendiri dan tertanam dibenak siswa dalam jangka panjang. Lingkungan alam sekitar siswa kaya akan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar biologi diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar yang konkret karena dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dimaksud agar siswa dapat berpikir secara mandiri, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan pembelajaran biologi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan. Situasi lingkungan di sini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial. Sebab tanpa adanya situasi lingkungan yang mendukung maka keberhasilan pembelajaran biologi tidak akan tercapai dengan baik, tetapi apabila lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

Observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diamati setiap pertemuan. Pada kegiatan pendahuluan ada 5 aspek yang

diamati yaitu persiapan pembelajaran, tujuan pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan yang lalu, hubungan materi dengan lingkungan sehari-hari serta memotivasi siswa. Rata-rata skor mulai pertemuan I hingga pertemuan IV adalah 3,4.

Kegiatan inti pembelajaran pendidik terdiri dari 10 aspek yang diamati yaitu, penguasaan materi pelajaran, kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator, peran sebagai fasilitator, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, memberi waktu siswa untuk menjawab pertanyaan peserta didik dan bertanya, menguasai alat peraga, memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran, penyajian konsep serta memberikan motivasi dan penguatan. Dimana rata-rata skor pada kegiatan inti adalah 3,5.

Kegiatan penutup pembelajaran pendidik terdiri atas 4 aspek yang diamati yaitu, membimbing peserta didik menyimpulkan materi, mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang, memberikan tugas serta mengadakan evaluasi dengan rata-rata skor mulai pertemuan I hingga pertemuan IV adalah 3,5. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukaesih (2020) yang menyatakan bahwa pendidik perlu meningkatkan pengetahuan, merencanakan pembelajaran, mengelola kelas yang efektif, memilih dan memanfaatkan media dan sumber belajar, mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, jika nilai tersebut dirata-ratakan, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan dari pertemuan I sampai pertemuan IV berada pada

kategori “baik”. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian penentuan metode dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanto dan Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai alat pemandu bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran haruslah lengkap, sistematis dan mudah untuk diaplikasikan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Profil pembelajaran di SMA Negeri 5 Enrekang pada kelas X IPA 2 pembelajaran biologi, guru belum pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru hanya memberikan materi yang berpedoman pada buku paket dan LKS. Pendidik hanya menggunakan pendekatan dan metode yang biasanya digunakan misalnya hanya dengan menulis dan membaca dan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran seperti itu terkesan membosankan dan murid hanya bersifat pasif sehingga daya ingat dan pengalaman yang diperoleh peserta didik tidak kuat dan daya ingatnya tidak seperti ketika pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang dimana nilai signifikan $(0.000) < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada dari hasil pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari pertemuan I sampai pertemuan IV berada pada kategori “Baik Sekali” dengan nilai 87%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, agar dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai alternatif dalam membelajarkan materi biologi serta menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi lain yang relevan.
2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karna materi yang disampaikan oleh pendidik perlu dicerna dan dipahami.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sampel yang berbeda dan materi yang berbeda pula sehingga mampu mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Jurnal ilmiah pendidikan dasar islam.1(1) 2019.
- Apriliani, S., Tri P.S, (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Mater Klasifikasi Makhluk Hidup*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika. 4(1), 39-42.
- Azizurahman. (2021). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe investigasi kelompok melalui Pendekatan Lingkungan Materi komponen-komponen Ekosistem Untuk meningkatkan Hasil Belajar di MTs Hidayatullah Bahaur Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022.
- Ananda, Candra F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*
- Dakhi. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal education and development, vol. 8, no. 2, p. 468, May 2020
- Daryanto. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Kratif dan Inofatif* . Jakarta : AV.
- Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elvira. *Jurnal Ilmiah Manajemen 2 (NOMOR 2)*, 45 - 56, 2021.
- Fatimatur. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*.
- Fahrunnisa, W., Bardi, S., Thamrin. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangayar Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta.
- Gunawan, G.,(2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS,12(1),14–22.
- Githa Indriana, D. (2018) ‘Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem The Influence Of School Environtment Utilization On Student Activity And Learning Outcomes On The Material Of Ecosystem In Class X Sma Negeri 2 Kisaran Year 2016 / 2017 Universitas Negeri Medan , Med’, 62.
- Oemar, H. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irwandi & Fajeriadi, H. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan. Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan. 1(2) Juli-Desember 2019.*
- Ikhsan, A. (2017). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teonom Aceh Jaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2. No. 1.*
- Karim, A (2015) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham di. BEI" *Jurnal ekonomi dan Manajemen Vol. 30. 1 Januari 2015.*
- Kristyowati, R.(2019). *Pembelajaran Litearsi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 9(2), 183-191.*
- Mulia, E.(2022). *Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7(2), 137–156.*
- Mardliyah. (2021). *Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah.*
- Nurrita. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Palembang. Jurnal Misykat. Vol.3 No.1.*
- Nurvita., & Desi I. (2020). *Perbedaan Hasil Belajar Kelas Yang Menggunakan Metode Outdoor Study Dan Metode Ekspository Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1banawa Kabupaten Donggala. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 17(1), 66-80.*
- Permata,I.,(2009), *Pengaruh Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Ekosistem Melalui Pembelajaran Luar Ruang Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1ambarawa, Jurnal Skripsi Pendidikan Biologi Diterbitkan, Semarang, Universitas Negeri Semarang.*
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta.*
- Rofisian . (2017). *Lingkungan Sekita Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA. Jurnal Magistra. No. 99. Th. XXX ISSN 0215-9511.*
- Rosita, K. (2017). *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada ata pelajaran IPA di sekolah dasar.*
- Saputra (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Ekosistem.*

- Sujarwo, dkk, Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat, (Yogyakarta, 2018), hlm.59.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, W. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes). Bandung: Alfabeta.
- Siti fatimatur. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Guided Inquiry Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Kingdom Plantae Siswa Kelas X Ma Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, h. 2 Th. 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Widiyanto & Wahyuni. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen. 4(2), 16-35.
- Wilson. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, S. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Biologi pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Vol